

ALAT EVALUASI KETERAMPILAN MEMBACA

Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Dosen Pengampu : Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd



Disusun oleh

A3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Sri Siti Puji Astuti	14210218
Neneng Siti Suaibah. S	14210228
Iis Siti Salamah Azzahra	14210281
Anis Amalia	14210206
Raden Solehudi Hawari	14210235
Nenden Amelia Arifin	14210237

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

(STKIP)

SILIWANGI BANDUNG

2016

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan peran evaluasi dibutuhkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran dalam hal ini berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Objek evaluasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdiri dari kebahasaan, sastra, dan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat jenis keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan catur tunggal, tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain. (Tarigan, 2013 : 14).

Keempat keterampilan berbahasa tidak dapat dipisahkan, tetapi dalam pengevaluasian dapat dipisahkan, karena hal tersebut tidak terlepas dari pengajaran yang telah diatur sedemikian rupa dalam silabus. Tujuan dari pemisahan evaluasi keterampilan berbahasa untuk mencapai hasil pengajaran dari masing-masing keterampilan tersebut dapat dicapai secara maksimal. Keterampilan membaca menjadi salahsatu bagian keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Keberhasilan studi seseorang akan ditentukan oleh kemampuan dan kemauan membaca.

Dewasa ini kurikulum pengajaran bahasa menggunakan pendekatan saintifik yang tidak terlepas dari pendekatan komunikatif didalamnya. Pendekatan ini menitikberatkan pada pemberian perhatian sistematis terhadap aspek-aspek fungsional dan struktural bahasa. (Littlewood dalam Alwasilah, 1996:3). Dalam SNP (Standar nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar. Untuk itu keterampilan membaca sangat penting kedudukannya untuk menunjang terlaksananya pendekatan komunikataif dan tujuan lain dalam pengajaran berbahasa.

Diperlukan berbagai alat evaluasi untuk menguji kemampuan membaca. Alat ukur atau instrumen itu dapat berupa tes yang dapat mencerminkan kompetensi siswa dalam membaca, sehingga tujuan seperti siswa terampil membaca dapat terlaksana dengan baik sesuai rencana pembelajaran.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, makalah ini akan difokuskan pada permasalahan berikut:

- 1) Alat evaluasi apa saja yang dapat digunakan guru untuk menguji kemampuan keterampilan membaca?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih wacana sebagai bahan untuk melakukan tes kemampuan membaca?
- 3) Bagaimana implikasi terhadap evaluasi pengajaran bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini sebagai berikut:

- 1) Menelaah tes yang dapat digunakan guru untuk menguji kemampuan keterampilan berbahasa,
- 2) Mengetahui faktor-faktor pertimbangan dalam memilih wacana untuk bahan tes membaca,
- 3) Mengetahui implikasi terhadap kemampuan membaca

1.4 Prosedur Penulisan

Prosedur penulisan yang dilakukan penyusun dalam membuat makalah ini yaitu dengan mencoba menguraikan beberapa macam instrumen tes sebagai alat evaluasi, mencari faktor-faktor pertimbangan pemilihan wacana dengan mengkaji beberapa sumber bacaan yang relevan.

BAB 2

PEMBAHASAN

2.1 Pengantar

Untuk dapat memahami tes kemampuan membaca terlebih dahulu perlu dipertegas konsep untuk membaca. Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui bacaan (Harris, 1969). Pemahaman terhadap suatu bacaan melibatkan aspek: pemahaman bahasa dan lambang tertulis, gagasan, nada serta gaya.

Lain halnya dengan Nurhadi mengemukakan kemampuan yang berhubungan dengan membaca seperti kemampuan menafsirkan ide pokok paragraf; kemampuan menafsirkan gagasan utama gagasan, kemampuan menafsirkan ide penunjang, kemampuan membedakan fakta-fakta atau detail bacaan, kemampuan memahami secara kritis hubungan sebab akibat, dan kemampuan memahami secara kritis unsur-unsur perbandingan. (1987:153).

Apabila kita telaah kemampuan-kemampuan di atas dapat kita golongan menjadi kemampuan untuk mencari makna yang mencakup proses pengenalan dan pemahaman struktur dan makna kata. Berdasarkan kemampuan membaca yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, tentunya sebagai pengajar salahsatu tugasnya yaitu meberi evaluasi kemampuan khususnya kemampuan membaca. Untuk membuktikan itu diperlukan sejumlah instrumen atau alat tes yang dapat diberikan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Tentunya tes atau evaluasi yang baik harus memenuhi syarat tertentu, yaitu :

1. Reliable (terpercaya). Sebuah evaluasi dapat dikatakan terpercaya atau reliabel jika hasil yang diperoleh pada ujian itu tetap atau stabil, kapan saja, di mana saja, dan siapa pun yang mengujkan dan yang menilainya.
2. Validity (kesahihan). Sebuah ujian dapat dikatakan valid apabila penyusunan ujian didasarkan pada analisis yang diteliti tentang kemampuan berbahasa yang hendak diukur dan jika ada bukti-bukti hasil

penilaian berkolerasi yang tinggi dengan kemampuan pengikut ujian berbahasa.

3. Practicality(kepraktisan). Kepraktisan adalah soal dapat digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, meliputi hemat/ekonomis, mudah melaksanakan dan memeriksanya, dan mudah cara menafsirkan hasil. (Hidayat, 1994: 9)

2.2 Pembahasan

2.2.1 Alat Evaluasi Keterampilan Membaca

Tes biasanya diartikan sebagai alat yang dipergunakan untuk mendapatkan data seseorang yang dinilai. Dengan demikian, tes merupakan salah satu macam alat pengukuran yang dipergunakan di dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai seseorang. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Ada beberapa jenis tes yang dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan membaca, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tes cloze merupakan salah satu tes yang dapat dimanfaatkan untuk mengetes kemampuan membaca (Oller, 1979; Djiwandono, 1988). Tes cloze yang pertama kali diperkenalkan oleh Taylor (1953) semula dimanfaatkan untuk mengukur tingkat keterbatasan teks dalam bahasa ibu, namun selanjutnya digunakan untuk mengukur kemampuan membaca, baik dalam bahasa ibu maupun dalam bahasa kedua atau asing. Secara keseluruhan tes cloze dapat dimanfaatkan untuk: penilaian tingkat keterbacaan dan tingkat kesulitan teks, penilaian kemampuan membaca pemahaman, penelaahan kendala - kendala yang ada dalam teks, penilaian kelancaran berbahasa, dan penilaian efektivitas pengajaran. Komentar yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pemakaian tes cloze untuk mengukur kemampuan membaca dapat dikemukakan seperti berikut. Jika diamati apa yang dilakukan oleh testi dalam mengerjakan tes, tampaknya apa yang dikerjakan testi

kurang mencerminkan kegiatan membaca yang sebenarnya. Proses yang terjadi dalam diri testi sewaktu mengerjakan tes cloze lebih bersifat kognitif. Anderson (1976) menyatakan bahwa tes cloze lebih tepat digunakan untuk keperluan eksperimen testi sangat dipengaruhi oleh kemiripan gayabahasanya dengan gaya bahasa yang terdapat dalam teks. Keberhasilan testi dalam mengerjakan tes cloze juga sangat dipengaruhi oleh skemata testi terhadap isi teks.

- 2) Menceritakan kembali ; dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan pemahaman (baik lisan maupun tulisan). Kekurangan dari prosedur ini terletak pada ketidakekonomisannya sebagai alat ukur, apalagi jika testi diminta untuk menceritakan kembali dalam bentuk tulis. Selain itu, tes ini cenderung menjadi tes ingatan. Dan menceritakan kembali cenderung mengaburkan kemampuan testi yang sebenarnya. Prosedur ini dipandang cocok untuk melatih testi dalam bahasa asing, sebab dapat mengakibatkan motivasi testi (Hidayat, 1990).
- 3) Tes meringkas ; sering kali juga dipakai untuk mengukur kemampuan pemahaman testi yang bersifat global, sebab tes ini banyak melibatkan skemata dalam sebuah teks. Tes ini menuntut testi untuk dapat memahami secara rinci dan mengungkapkan kembali pemahamannya secara ringkas. Dalam proses meringkas testi membutuhkan kerangka berfikir tertentu, sehingga meringkas teks yang strukturnya lazim memerlukan waktu yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan yang strukturnya asing. Dengan menggunakan tes ini sulit untuk dipastikan apakah buruk atau baiknya hasil yang diperoleh testi disebabkan oleh kesalahpahaman atau oleh ketidakmampuan dalam memproduksi kalimat (Hidayat, 1990).
- 4) Tes subjektif ; merupakan tes yang banyak digunakan dalam mengukur kemampuan membaca. Tes subjektif yang dimaksud adalah tes jawabannya berupa uraian, dan penyekorannya dilakukan dengan mempertimbangkan benar salahnya uraian yang diberikannya. Ciri penanda tes subjektif, antara lain: (1) jumlah soal yang disusun tidak terlalu banyak. (2) hasil yang diperoleh kurang memadai karena jangkauan bahannya tidak terlalu

luas, (3) banyak dipengaruhi oleh faktor: bahasa yang digunakan oleh testi, kerapuhan tulisan yang dibuat oleh testi, sikap penilai terhadap terhadap testi, penyekoran bersifat relatif, jawaban sangat penting, dipengaruhi oleh emosi pemeriksa, pertanyaan yang diajukan luas dan rumit, sedangkan waktu yang tersedia terbatas. Tes subjektif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: ingatan sederhana (simple recall), jawaban pendek (short answer), dan bentuk diskusi. Kelebihan tes subjektif terletak pada: mudah dalam penyusunan, mudah disesuaikan dengan bahan pelajarannya yang dikehendaki, baik untuk mengukur kemampuan kognisi yang membutuhkan proses berpikir atau bernalar tingkat tinggi. Kekurangan tes subjektif dapat dilihat dari segi: isi/bahan (jumlah butir soal biasanya terbatas), pemeriksa (korektor sering kali terpengaruh oleh faktor subjektivitas), testi (dapat mengelabui korektor dengan memberikan jawaban yang panjang), pemeriksaan (sangat banyak memakan waktu) (Harris, 1969; Lado, 1962; Valute, 1967). Komentar tentang pemanfaatan tes subjektif untuk mengukur kemampuan membaca dapat dikemukakan seperti berikut. Apa yang dikerjakan testi dalam tes subjektif dapat dikatakan mendekati kegiatan membaca, yakni diawali dengan upaya penggalan informasi dan diikuti dengan pengungkapan hasil penggalan informasi (pemahaman). Akan tetapi, jika pengungkapan pemahaman dilakukan melalui bentuk diskusi, ada kemungkinan kemampuan pemahaman yang sebenarnya akan dikaburkan oleh kemampuan mengungkapkan hasil pemahaman. Artinya, ada kemungkinan bahwa testi memiliki kemampuan yang baik dalam memahami isi teks; tetapi karena kemampuannya mengungkapkan tidak baik, maka hasil yang diperoleh menjadi tidak baik. Oleh sebab itu, ada baiknya jika bentuk jawaban pendek dimanfaatkan untuk mengetes kemampuan membaca.

- 5) Tes Objektif ; juga merupakan tes yang banyak dipakai untuk mengukur kemampuan membaca. Tes objektif yang dimaksud adalah tes yang cara pemerikasannya dapat dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan testi. Tes objektif

ini terdiri atas butir - butir tes yang dapat dijawab dengan sepatah atau beberapa patah kata atau memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Tes objektif memungkinkan testi untuk menjawab banyak pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga bahan atau materi yang diajarkan dapat menjangkau sebagian besar bahan yang akan diujikan. Tes objektif dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu : penyempurnaan, benar salah, penjumlahan, dan pilihan ganda. Kelebihan yang dimiliki oleh tes objektif, antara lain: diskor secara objektif dan mekanis, jangkauan bahayanya cukup luas, mudah dalam pemeriksaannya. Kelemahan tes objektif, antara lain : sulit dalam pembuatannya, dalam pengertian banyak menyita waktu tenaga, dan biaya, tidak dapat mengukur kemampuan proses berfikir tingkat tinggi, memberi kesempatan bagi testi untuk berspekulasi (Harris, 1969; Lado, 1962; Valette, 1967). Tes objektif dengan berbagai ragamnya, tampaknya kurang mirip dengan kegiatan membaca dengan sebenarnya. Namun demikian, tes ini memudahkan testi untuk mengungkapkan jawabannya. Artinya ia tidak perlu menyusun kalimat sendiri, sehingga kemampuannya memahami teks tidak tersamar oleh kemampuan lain.

Taksonomi dalam Tes Membaca

Ada dua jenis taksonomi yang dapat digunakan dalam tes membaca, yaitu: taksonomi Bloom dan taksonomi Barret. Kedua jenis taksonomi ini dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Taksonomi Bloom

Bloom membedakan adanya 3 (tiga) ranah (domain), yaitu: ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif dibedakan menjadi 6 tingkatan, yaitu tingkat : ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam tes membaca penerapan ranah kognitif dapat dijelaskan seperti berikut.

a) Tes Membaca Tingkat Ingatan

Tes membaca tingkat ingatan ini testi dituntut menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terkandung dalam wacana. *Contoh* :Pemindahan unsur - unsur bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain dapat menimbulkan pengaruh positif, negatif, atau netral.pemindahan secara positif terjadi jika unsur bahasa yang diterima mempunyai kesamaan dengan bahasa penerima dan menghasilkan penampilan yang benar serta membantu kelancaran komunikasi. Pemindahan yang bersifat menguntungkan itulah yang disebut pemungutan.Pemindahan yang bersifat negatif terjadi jika unsur - unsur kebahasaan yang diterima tidak mempunyai kesamaan dengan bahasa penerima dan menghasilkan tindak bahasa yang tidak benar karena terjadi dialokasi struktural yang menyebabkan terjadinya gangguan komunikasi yang disampaikan.Pemindahan yang bersifat negatif inilah yang disebut inferensi.Pemindahan yang bersifat netral terjadi jika pemindahan unsur - unsur kebahasaan itu tidak mempengaruhi kelancaran atau menghambat komunikasi dalam bahasa penerima.

b) Tes Membaca Tingkat Pemahaman

Dalam tes membaca tingkat pemahaman testi dituntut untuk dapat memahami wacana yangdibacanya, memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab - akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana.

Contoh dari wacana bentuk dialog:

Tin : Ton, selamat ya! Saya ikut bangga ataskeberhasilan ujianmu.

Ton : Terima kasih, Tin.! Semua ini terjadi karena adanya dorongan dari berbagai pihak, dan kau, terlebih lagi.

Tin : Ah kau ini, ada-ada saja. Apa rencanamukini? Mau mendaftar kuliah dimana?

Ton : Itulah masalahnya Tin.sebetulnya aku sangat berminat. Tapi, aku sadar keadaan orang tuaku. Lagi pula apakah hanya dari bangku kuliah saja yang menjamin masa depan kita?

Tin : Tentu saja tidak, Ton! Tetapi, sayang kalau tak kuliah. Bukankah NEMmu tertinggi di sekolah?

Ton : Apa gunanya NEM tinggi Tin. Jika kau tak mampu mengatasi masalah sendiri? Bukankah ada seribu jalan untuk ke Mekah?

Contoh butir-butir tes pemahaman bentuk jawaban singkat.

- 1) Kapankah kira-kira dialog antara Ton dan Tin di atas dilakukan?
- 2) Mengapa Ton tidak dapat memenuhi keinginannya untuk kuliah?
- 3) Jalan hidup apakah kira-kira yang akan ditempuh Ton

Berdasarkan teks di atas, pemungutan unsur bahasa dari suatu bahasa ke bahasa yang lain akan terjadi, jika ...

- a. terjadi dislokasi struktural pada bahasa penerima
- b. menghasilkan tindak bahasa yang benar dalam bahasa penerima
- c. bersifat menambah kekayaan unsur - unsur bahasa penerima
- d. menyebabkan penuturan kurang bersifat komunikatif

c) Tes Membaca Tingkat Penerapan

Tes membaca tingkat penerapan menuntut testi untuk dapat menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal lain yang berkaitan. Testi dituntut untuk dapat menerapkan atau membericontoh baru dari suatu konsep, ide, pengertian, atau pikiran yang terdapat dalam teks bacaan.

Contoh :

(Disajikan teks bacaan)

- 1) Berilah contoh masing - masing 3 (tiga) buah tentang struktur dan kosa kata asing yang telah dipungut ke bahasa Indonesia!
- 2) Buatlah contoh kalimat bahasa Indonesia yang mengalami interferensi struktur bahasa asing.

Kalimat berikut mengandung inferensi unsur struktur bahasa asing, kecuali....

- a. Kantor dimana ayah bekerja terletak di Surabaya
- b. Daerah Batu dimana sayur - sayuran didatangkan berudara sejuk
- c. Terima kasih Saudara Pengacara yang telah memberikan waktu,
- d. Minta para tamatan SMTA untuk menjadi mahasiswa dari tahun ke tahun terus meningkat.

d) Tes Membaca Tingkat Analisis

Tes membaca tingkat analisis menuntut testi untuk menganalisis informasi yang terdapat dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, serta membedakan pesan dengan informasi. Pemahaman yang dituntut pada jenis tes ini lebih bersifat kritis dan terinci, diantaranya berupa: penentuan pikiran pokok dan pikiran penjabar dalam wacana; penentuan kalimat yang berisi ide pokok; penentuan jenis alinea penentuan tanda penghubung antar alinea.

e) Tes Membaca Tingkat Sintesis

Tes membaca tingkat sintesis menuntut testi untuk menghubungkan dan menggeneralisasikan antar hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat dalam wacana. Aktivitas yang dituntut dari jenis tes ini dapat berupa: kemampuan berfikir secara kritis dan kreatif, kemampuan penalaran, kemampuan menghubungkan berbagai fakta atau konsep, serta menarik generalisasi.

Contoh :

Shahab yang meneliti masyarakat Betawi melihat bahwa wanita memiliki kesempatan yang amat terbatas dalam peningkatan pendidikan. Hal ini disebabkan terbatasnya fasilitas pendidikan di Jakarta dan kondisi ekonomi mereka. Walaupun ada peningkatan sikap terhadap arti pendidikan, perubahan itu belumlah memadai. Situasi ini menjadi lebih buruk karena kawin usia lebih muda dianggap lebih penting dari pada pendidikan.

- 1) Apa yang mungkin terjadi seandainya masyarakat Betawi, khususnya kaum wanitanya menunda usia perkawinan mereka ?
- 2) Bagaimana kita dapat memanfaatkan tenaga segelincir wanita Betawi yang sempat mengenyam pendidikan tinggi itu untuk memajukan tingkat pendidikan kaum wanita ?
- 3) Bagaimana kita dapat memanfaatkan sekolah agama untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan tertentu, seperti yang diberikan oleh sekolah umum ?

f) Tes Membaca Tingkat Evaluasi

Tes membaca tingkat evaluasi menuntut tes untuk dapat memberikan penilaian terhadap wacana yang dibacanya, baik dari segi isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun dari segi bahasa serta cara penuturannya. Aktivitas yang diukur dalam tes ini merupakan aktivitas kognitif tingkat tinggi yang difokuskan pada proses berfikir.

Contoh :

(Disajikan teks bacaan)

- 1) Apa manfaat penelitian yang dilakukan Shahab terhadap kehidupan masyarakat Betawi dalam upaya memajukan masyarakat Betawi khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya?
- 2) Cara terbaik manakah yang dapat ditempuh untuk mengubah sikap masyarakat Betawi agar lebih mementingkan masalah pendidikan dibandingkan perkawinan usia muda.

b) Tes Membaca Tingkat Pemahaman

Dalam tes membaca tingkat pemahaman tes dituntut untuk dapat memahami wacana yang dibacanya, memahami isi bacaan, mencari hubungan antar hal, hubungan sebab - akibat, perbedaan dan persamaan antar hal dalam wacana.

Contoh :

(Disajikan teks bacaan)

Berdasarkan teks di atas, pemungutan unsur bahasa dari suatu bahasa ke bahasa yang lain akan terjadi, jika ...

- a. terjadi dislokasi struktural pada bahasa penerima
- b. menghasilkan tindak bahasa yang benar dalam bahasa penerima
- c. bersifat menambah kekayaan unsur - unsur bahasa penerima
- d. menyebabkan penuturan kurang bersifat komunikatif.

c) Tes Membaca Tingkat Penerapan

Tes membaca tingkat penerapan menuntut testi untuk dapat menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal lain yang berkaitan. Testi dituntut untuk dapat menerapkan atau memberi contoh baru dari suatu konsep, ide, pengertian, atau pikiran yang terdapat dalam teks bacaan.

Contoh :

(Disajikan teks bacaan)

Berilah contoh masing - masing 3 (tiga) buah tentang struktur dan kosa kata asing yang telah dipungut ke bahasa Indonesia!

- 1) Buatlah contoh kalimat bahasa Indonesia yang mengalami interferensi struktur bahasa asing.
- 2) Kalimat berikut mengandung inferensi unsur struktur bahasa asing, kecuali....
 - a. Kantor dimana ayah bekerja terletak di Surabaya
 - b. Daerah Batu dimana sayur - sayuran didatangkan berudara sejuk
 - c. Terima kasih Saudara Pengacara yang telah memberikan waktu,
 - d. Minta para tamatan SMTA untuk menjadi mahasiswa dari tahun ke tahun terus meningkat.

d) Tes Membaca Tingkat Analisis

Tes membaca tingkat analisis menuntut testi untuk menganalisis informasi yang terdapat dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, serta membedakan pesan dengan informasi. Pemahaman yang dituntut pada jenis tes ini lebih bersifat kritis dan terinci, diantaranya berupa: penentuan pikiran pokok dan pikiran penjelas dalam wacana; penentuan kalimat yang berisi ide pokok; penentuan jenis alinea penentuan tanda penghubung antar alinea.

e) Tes Membaca Tingkat Sintesis

Tes membaca tingkat sintesis menuntut testi untuk menghubungkan dan menggeneralisasikan antarhal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat dalam wacana. Aktivitas yang dituntut dari jenis tes ini dapat berupa: kemampuan

berfikir secara kritis dan kreatif, kemampuan penalaran, kemampuan menghubungkan berbagai fakta atau konsep, serta menarik generalisasi.

Contoh :

Shahab yang meneliti masyarakat Betawi melihat bahwa wanita memiliki kesempatan yang amat terbatas dalam peningkatan pendidikan. Hal ini disebabkan terbatasnya fasilitas pendidikan di Jakarta dan kondisi ekonomi mereka. Walaupun ada peningkatan sikap terhadap arti pendidikan, perubahan itu belumlah memadai. Situasi ini menjadi lebih buruk karena kawin usia lebih muda dianggap lebih penting daripada pendidikan.

- 1) Apa yang mungkin terjadi seandainya masyarakat Betawi, khususnya kaum wanitanya menunda usia perkawinan mereka ?
- 2) Bagaimana kita dapat memanfaatkan tenaga segelincir wanita Betawi yang sempat mengenyam pendidikan tinggi itu untuk memajukan tingkat pendidikan kaum wanita ?
- 3) Bagaimana kita dapat memanfaatkan sekolah agama untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan tertentu, seperti yang diberikan oleh sekolah umum ?

f) Tes Membaca Tingkat Evaluasi

Tes membaca tingkat evaluasi menuntut testi untuk dapat memberikan penilaian terhadap wacana yang dibacanya, baik dari segi isi atau permasalahan yang dikemukakan maupun dari segi bahasa serta cara penuturannya. Aktivitas yang diukur dalam tes ini merupakan aktivitas kognitif tingkat tinggi yang difokuskan pada proses berfikir.

Contoh :

(Disajikan teks bacaan)

- 1) Apa manfaat penelitian yang dilakukan Shahab terhadap kehidupan masyarakat Betawi dalam upaya memajukan masyarakat Betawi khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya?
- 2) Cara terbaik manakah yang dapat ditempuh untuk mengubah sikap masyarakat Betawi agar lebih mementingkan masalah pendidikan dibandingkan perkawinan usia muda.

2. Taksonomi Barret

Barret membedakan adanya 5 kelompok intelektual dalam kegiatan membaca pemahaman, yaitu :

- a. Pemahaman literal, yakni kemampuan mengenal sesuatu atau fakta atau mengingat kembali sesuatu atau fakta.
- b. Penataan kembali (reorganisation), yakni kemampuan menganalisis, mensintesis, menata ide - ide dan informasi yang diungkapkan secara eksplit dalam bacaan;
- c. Pemahaman inferensial, yakni kemampuan untuk menggunakan ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan berserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar untuk memecahkan persoalan;
- d. Pemahaman evaluatif, yakni kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam wacana;
- e. Apresiasi, yakni kemampuan untuk menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam mersepon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan.

Contoh :

Perjuangan Dokter Sutomo

Dokter Sutomo yang nama aslinya Subroto dilahirkan pada tanggal 30 Juli 1888 di Ngempeh, Nganjuk, Jawa Timur. Ia putra sulung Raden Soewardji. Sebagai anak sulung, ia merupakan harapan keluarga. Setelah tamat dari sekolah di Belanda, ayahnya merencanakan agar ia melanjutkan ke sekolah kedokteran. Tetapi kakaknya mengharapkan agar Subroto menjadi Pangrehpraja, sehingga dapat menaikkan martabat keluarga. Dengan pendapat yang berbeda itu, akhirnya Sutomo memilih untuk masuk sekolah kedokteran.

Pada tahun 1908 tanggal 20 Mei, Sutomo bersama Suraji, M. Gunawan dan beberapa kawan lainnya mendirikan organisasi yang disebut Budi

Utomo.Organisasi ini berkembang sangatpesat, hampir menjangkau seluruh wilayah tanah air.Organisasi Budi Utomo menggalangpersatuan secara nasional. Persatuan dianggap Sutomo sebagai hal yang sangat penting dan tidakdapat ditawar - tawar lagi.Yang menjadi pusat perhatian Sutomo pendidikan di kampung - kampung bagi rakyat jelata.Terutama sekali perluanya pembinaan bagi generasi muda agar segera terlahir bibit - bibit baru yang dapat memegang pimpinan organisasi kemasyarakatan yang jujur, taat beragama dan bercakrawala luas. Untuk mencapai tujuan ini, Oto aktivitas harus lebih digerakan, sehingga akhirnya dapat membentuk masyarakat yang kreatif dan dinamis.Sutomo terkenal sebagai dokter yang dermawan.Pasiennya tak pernah dikenakan tarif.Hanya bagi yang ingin menyumbang disediakan kaleng di atas meja untuk diteruskan sebagai pembinaan dan pengembangan kegiatan Budi Utomo.

Pada bulan April 1938 Dr. Sutomo jatuh sakit. Dan pada hari senin keliwon jam 16.15tanggal 30 Mei 1938 ia meninggalkan bangsa dan negara Indonesia untuk selama - lamanya. Pesan yang disampaikannya pada kawan - kawannya antara lain : bekerjalah untuk memajukan pergerakan kita, bekerjalah lebih giat dan lebih kuat, gunakan kemajuan pergerakan dan perjuangan kita sehingga tercapai kemerdekaan dan kemuliaan.

1. Tes pemahaman literal

- 1) Kapan Dokter Sutomo lahir ?
- 2) Di mana Dokter Sutomo lahir ?
- 3) Apa yang didambakan Raden Soewardji atas anaknya yang sulung ?

2. Tes penetaan kembali (reorganistion)

- 1) Mengapa Sutomo menetapkan untuk masuk ke sekolah kedokteran ?
- 2) Buatlah karangka karangan di atas !
- 3) Ringkaslah karangan di atas !

3. Tes pemahaman inferensial

- 1) Apakah Sutomo seorang politikus ?
- 2) Simpulkan gagasan utama bacaan di atas !
- 3) Apa yang dimaksud dengan cakrawala luas ?

4. Tes penilaian

- 1) Bagaimana pendapat anda tentang perjuangan Budi Utomo ?Jelaskan !
- 2) Adakah kesesuaian antara cita - cita Dokter Sutomo dengan nilai-nilai yang terkandungdalam Pembukaan UUD 1945 ?
- 3) Berikan penilaian anda tentang bacaan di atas !

5. Tes apresiasi

- 1) Sukakah anda dengan Dokter Sutomo ?Mengapa ?
- 2) Setelah tamat dari sekolah Belanda, ayah Sutomo mengharapkan agar Sutomo melanjutkan sekolah ke kedokteran, tetapi kakanya mengharapkan untuk menjadi Pangrehpraja. Bagaimana tindakan anda seandainya anda menjadi Sutomo ?Jelaskan.Untuk lebih memantapkan pemahaman anda tentang isi kajian yang telah anda pelajari, kerjakan latihan berikut dengan sungguh - sungguh !

Buatlah alat penilaian yang relevan dengan TIK berikut !

Siswa dapat menuliskan kembali dengan bahasanya sendiri sebuah wacana yang telah dibacanya.

Petunjuk Jawaban Latihan

Jika sudah selesai, periksalah hasil latihan anda dengan memperhatikan rambu - rambu jawaban

latihan berikut !

Berdasarkan TIK di atas, tes yang harus dibuat berupa tes integratif antara menulis dengan membaca.

- 1) Sebutkan beberapa jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca ! (5butir).Untuk mengukur siswa memahami teks bacaan, guru perlu memilih teks bacaan yang akandijadikan bacaan tes. Tentukan faktor - faktor apa yang harus dipertimbangkan oleh gurudalam memilih teks bacaan tersebut.
- 2). Sebutkan dua jenis taksonomi yang digunakan dalam tes membaca ?
- 3). Apa yang anda ketahui tentang tes membaca dengan tingkat penerapan ?

Jawaban

1. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca adalah ...
 - A. Tes Cloze
 - B. Menceritakan kembali
 - C. Tes meringkas
 - D. Tes Subjektif
 - E. Tes Objektif
2. Faktor - faktor yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih teks bacaan adalah
 - A. Tingkat kesulitan bacaan
 - B. Isi teks bacaan
 - C. Panjang pendek teks bacaan
 - D. Bentuk wacana
3. Ada dua taksonasi yang dapat digunakan dalam tes membaca, yaitu :
 - A. Taksonasi Bloom dan;
 - B. Taksonasi barret
4. Tes membaca tingkat penerapan adalah tes membaca menuntut testi untuk dapat menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal lain yang berkaitan testi dituntut untuk dapat memberi contoh dari suatu konsep, ide yang terdapat dalam teks bacaan.

2.2.2 Faktor-faktor yang Harus Dipertimbangkan dalam Memilih Wacana sebagai Bahan Tes

1) Jenis-jenis Wacana

Wacana yang dipergunakan sebagai bahan untuk tes kompetensi membaca dapat wacan yang berjenis prosa nonfiksi, dialog, teks kesastraan, tabel, diagram, iklan, dan lain-lain. Pada umumnya wacana yang berbentuk prosa yang banyak dipergunakan orang, tetapi jika dimanfaatkan secara tepat, berbagai jenis wacana tersebut dapat sama-sama efektif. Jenis wacana yang dipilih harus merefleksikan tujuan-tujuan dari situasi pembelajaran bahasa. Jika siswa belajar bahasa Indonesia maka

wacana harus berasal dari sumber yang berhubungan dengan jenjang pendidikan. Jika siswa belajar bahasa Indonesia untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan sangat berguna untuk menggunakan wacana-wacana seperti daftar menu, selebaran, atau surat.

2) Variasi

Menggunakan bermacam-macam wacana dalam sebuah ujian kemampuan membaca akan sangat bermanfaat. Berbagai wacana ini dapat diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tujuan belajar.

3) Membaca Latar belakang Pengetahuan

Latar belakang pengetahuan siswa sangat memiliki andil yang besar dari pemahaman membaca. Pemilihan jenis harus berbasis pada anggapan bahwa seorang peserta ujian yang mempunyai latar belakang pengetahuan yang sama. Jika tidak maka ketika ada peserta yang 'lebih' maka akan sangat menguntungkan dibandingkan dengan siswa yang memiliki latar belakang yang kurang.

Sehingga wacana yang digunakan jangan tentang subjek yang terlalu familiar ataupun sulit tetapi harus menyesuaikan dengan pertimbangan bahwa setiap siswa memiliki pengetahuan dan latar belakang yang berbeda. Wacana ini dimaksudkan agar menyesuaikan dengan tingkatan soal seperti soal dengan kategori mudah, sedang, sulit dan tidak layak.

4) Kesulitan

Telah disinggung dari pembahasan sebelumnya bahwa seorang pembuat soal perlu mempertimbangkan tingkat kesulitan dari wacana yang akan kita ujikan. Burhan Nurdiantoro mengemukakan bahwa dalam memilih bahan bacaan yang akan diujikan kepada siswa harus memperhatikan tingkat kesulitan wacana, panjang pendek wacana, isi, dan jenis atau bentuk wacana. Faktor-faktor lain hendaknya kita memilih bahan bacaan yang akan digunakan sebagai alat tes harus juga memperhatikan ranah kognitif yang dikemukakan oleh Bloom seperti tes yang telah contohkan dalam pembahasan sebelumnya.

BAB 3

SIMPULAN

Keterampilan membaca di dalam dunia pendidikan membutuhkan alat evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran. Alat ukur evaluasi tersebut berupa tes yang dapat mencerminkan kompetensi membaca siswa. Tes tersebut terdapat beberapa jenis diantaranya yaitu tes cloze, tes menceritakan kembali, tes meringkas, tes subjektif, dan tes objektif. Adapun terdapat 2 jenis taksonomi yaitu taksonomi Bloom dan taksonomi barret yang walaupun keduanya memiliki jumlah jenis yang berbeda tetapi jenisnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Burhan Nurgiyantoro (2010 : 377) mengungkapkan bahwa ada 2 macam tes kompetensi membaca yaitu tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan oleh pembuat soal dan tes kompetensi membaca dengan mengonstruksi jawaban sendiri yaitu dengan mengreasikan bahasa berdasarkan informasi yang diperoleh dari wacana yang ditekankan.